



Erni Karyati<sup>1</sup>

## PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWAKELAS VIII SMPN 209 JAKARTA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 209 Jakarta melalui implementasi program bimbingan kelompok. Penelitian menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang dampak program terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang menilai tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah mengikuti program, wawancara dengan guru yang terlibat, serta observasi terhadap kegiatan bimbingan kelompok. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa setelah mengikuti program. Temuan kualitatif menyoroti peran aktif guru dalam memotivasi, membimbing, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Faktor-faktor seperti interaksi sosial di dalam kelompok, peningkatan keterampilan interpersonal, dan pemahaman diri sendiri juga muncul sebagai kontributor penting dalam pengembangan kepercayaan diri. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dan keterbatasan, termasuk kendala sumber daya dan waktu. Oleh karena itu, disarankan adanya perbaikan dalam perencanaan dan implementasi program bimbingan kelompok di masa depan. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui pendekatan bimbingan kelompok. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan memberikan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan siswa.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri Siswa, Bimbingan Kelompok, Peran Guru, SMPN 209 Jakarta

### Abstract

This research aims to evaluate the role of teachers in developing the self-confidence of class VIII students at SMPN 209 Jakarta through the implementation of a group guidance program. The research used a combination of qualitative and quantitative methods to gain a holistic understanding of the program's impact on students' levels of self-confidence. The research method involves collecting data through questionnaires that assess students' level of self-confidence before and after participating in the program, interviews with the teachers involved, as well as observations of group guidance activities. The results of data analysis show a significant increase in students' level of self-confidence after participating in the program. Qualitative findings highlight the active role of teachers in motivating, guiding, and providing emotional support to students. Factors such as social interactions within groups, improved interpersonal skills, and understanding oneself also emerge as important contributors to the development of self-confidence. Nonetheless, this research identified several challenges and limitations, including resource and time constraints. Therefore, improvements are recommended in the planning and implementation of group guidance programs in the future. The conclusion of this research underlines the importance of the teacher's role as an agent of change in shaping students' self-confidence through a group guidance approach. The implications of this research can be used as a basis for developing more effective educational policies and provide practical guidance for teachers in improving the quality of their interactions with students.

**Keywords:** Student Confidence, Group Guidance, Teacher's Role, SMPN 209 Jakart

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan kemandirian siswa. Selain pembelajaran akademis, pengembangan aspek psikososial, termasuk kepercayaan diri, juga menjadi fokus yang krusial. Siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta berada pada periode perkembangan remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, kepercayaan diri memainkan peran kunci dalam membantu siswa menghadapi tantangan, mengelola stres, dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. Meskipun informasi mengenai upaya guru dalam peningkatan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta tidak tersedia secara spesifik dalam hasil pencarian, namun layanan bimbingan konseling yang relevan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok padat mungkin merupakan salah satu strategi dalam pendidikan di SMP Negeri 209 Jakarta untuk meningkatkan kemampuan diri siswa. Untuk informasi lebih lanjut tentang upaya guru dalam peningkatan kemampuan diri melalui bimbingan kelompok padat, disarankan untuk mencari informasi lebih spesifik di situs web sekolah atau dalam berbagai sumber informasi pendidikan (Darusman, 2023).

Kepercayaan diri yang tinggi bukan hanya berdampak positif pada prestasi akademis, tetapi juga memengaruhi kehidupan sehari-hari siswa, termasuk interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kemampuan untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, peran guru dalam membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa menjadi sangat penting. Dalam upaya membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, guru memiliki peran yang sentral. Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, merumuskan tujuan bersama, dan memberikan dukungan satu sama lain (Pritama, 2015).

Selain itu, penelitian lain menyoroti usaha guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak di Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, antara lain dengan memberi saran agar tugas selalu dikerjakan sendiri, menilai tugas yang diberikan kepada siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau bertanya, tidak menggunakan afirmasi negatif, selalu menggunakan afirmasi positif, dan memperhatikan perbedaan individual siswa (Amali, n.d.). Selain itu, terdapat informasi tentang cara sederhana dan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Tarigan, 2018).

SMPN 209 Jakarta sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang holistik, termasuk pengembangan aspek psikososial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran konkret guru dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas VIII melalui bimbingan kelompok di lingkungan SMPN 209 Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana guru dapat secara efektif memainkan perannya dalam membimbing kelompok siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program bimbingan di sekolah yang dapat memperkuat peran guru dalam membentuk kepribadian dan kemandirian siswa.

## METODE

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau dengan pendekatan fenomenologi (Moleong, 2019). penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jadi penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka- angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan.

**Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII C dengan jumlah 31 Siswa.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII B	36 Siswa
JUMLAH		36 Siswa

objek penelitian merupakan ruang lingkup suatu hal yang menjadi pokok personal dalam suatu penelitian. Jumlah seluruh siswa kelas VIII B berjumlah 36 orang diambil menjadi sampel dari 36 orang siswa dan setelah observasi maka yang diambil 10 orang siswa. Peneliti mengobservasi siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran, cemas dalam menyampaikan pendapat, lemah serta mengalami kesulitan dalam kemampuan menanggapi pembelajaran sesuai yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling di sekolah .

2. Sampel

Tabel 2 Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa yang mengikuti bimbingan Kelompok
1	VIII B	36	10
Jumlah		36	10

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Beberapa jenis instrumen penelitian meliputi kuesioner, wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, dan eksperimen atau percobaan. Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya, serta validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya

Tabel 3. Pedoman Observasi di SMP N 209 Jakarta

No	Indikator	Keterangan
1	Ruang BK	
2	Program BK	
3	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	
4	Sarana dan Prasarana Pendukung	
5	Instrumen Kegiatan Pendukung	

Tabel 4. Pedoman wawancara Pada Guru BK

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta?	
2.	Faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidakpercayaan diri pada siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta?	
3.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri?	
4.	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok?	
5.	Apakah menurut Bapak dengan layanan bimbingan kelompok sudah efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa?	
6.	Apakah siswa yang mengikuti bimbingan kelompok ini dipilih oleh bapak atau kemauan siswanya sendiri?	
7.	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan tersebut ?	

Tabel 5. Pedoman Wawancara pada Wali Kelas

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana gambaran kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta?	
2.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri rendah ?	
3.	Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pelajaran di dalam kelas ?	
4.	Bagaimana sikap siswa saat bersosialisasi dengan teman-teman maupun guru ?	
5.	Apakah siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat proses belajar berlangsung ?	
6.	Apakah siswa merasa antusias mengikuti proses belajar mengajar di sekolah ?	

Tabel 6. Pedoman Wawancara Pada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Menurut anda bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP N 209 Jakarta?	
2	Apakah kamu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar ?	
3	Apakah guru BK sering melakukan layanan bimbingan kelompok di sekolah?	
4	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa ?	
5	Apa anda mengikuti bimbingan kelompok ini dipilih oleh guru atau kemauan sendiri?	
6	Coba anda ceritakan kepada ibu, bagaimana anda melakukan diskusi belajar?	
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam tentang keberanian anda untuk bertanya ketika diskusi belajar?	
8	Apakah anda pernah melakukan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	
9	Coba anda ceritakan kepada ibu bagaimana cara anda mengambil suatu pertanyaan untuk diajukan ketika diskusi belajar?	
10	Apakah terdapat perubahan pada dirimu setelah mengikuti bimbingan kelompok?	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan mengenai keadaan sekolah seperti proses belajar mengajar, proses penanganan siswa bermasalah. Kemudian, mengenai sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah, dan perilaku sehari-hari warga sekolah seperti apa. Selain itu, yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling selain proses penanganan siswa bermasalah, peneliti melakukan pengamatan terhadap instrumen yang tersedia dan buku catatan kasus. Di mana sangat disayangkan bahwa program BK dari tahunan hingga mingguan tidak tersusun. akan tetapi tetap adanya rencana pelaksanaan layanan (RPL). Hal ini dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah tersebut tidak memiliki perencanaan yang jelas. sehingga BK tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel 7. Hasil Observasi

No	Indikator	Ada	Tidak Ada
1	Ruang BK	√	
2	Program BK	√	
3	Rencana Pelaksanaan Layanan	√	
4	Sarana dan Prasarana Pendukung	√	
5	Instrumen Kegiatan Pendukung	√	

Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 209 Jakarta adalah seorang Laki-laki sudah mengajar sejak tahun 2003 atau selama 20 tahun di SMPN 209 Jakarta

Tabel 8. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP N 209 Jakarta?	Jika berbicara kepercayaan diri siswa tentunya beragam, ada yang sudah percaya akan kemampuannya tapi tidak sedikit pula yang masih belum bisa atau menganggap kemampuannya yang menjadikan masih masalahnya kepercayaan diri yang dimiliki, dilihat dari prestasi siswa yang cukup bagus baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, ada juga siswa yang kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat bicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menaruh diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.
2.	Faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP N 209 Jakarta?	Dengan motivasi baik secara klasikal, dikelas, bimbingan kelompok, maupun layanan bimbingan secara pribadi.
3.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri?	Kondisional, jika memang ada waktu luang dan siswa berminat melakukan B.K.P, maka materinya sendiri saya sesuaikan dengan kondisi siswa, akan memang apa yang sedang terjadi di lingkungan sekolah.
4.	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?	Hambatan lebih ke kondisi sekarang yang berhubungan dengan waktu pembelajaran, siswa masih malu-malu dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, pada responden menilai program guru bimbingan dan konseling di SMPN 209 Jakarta sudah berjalan dengan baik tapi belum maksimal. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling masih memiliki kekurangan-kekurangan seperti terbatasnya waktu pemberian layanan karena kondisi disekolah yang dalam tahap new normal dimana siswa belum sepenuhnya masuk dan jam waktu sekolah yang sangat terbatas.

Tabel 9. Wawancara Wali Kelas

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana gambaran kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta?	Untuk gambaran kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta mayoritas sudah muncul kepercayaan dirinya, sudah berani tampil di depan teman-temannya.
2.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri rendah ?	Mungkin karena ada siswa yang kurang, malu, kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri.
3.	Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pelajaran di dalam kelas ?	Sikap siswa saat mengikuti pelajaran di dalam kelas lumayan aktif, terpacung guru kelas yang mengajar.
4.	Bagaimana sikap siswa saat berinteraksi dengan teman-teman maupun guru ?	Sikap siswa saat berinteraksi dengan teman maupun guru baik, mereka mau berbicara, keragukan cara lain.
5.	Apakah siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat proses belajar berlangsung ?	Kalau saya sendiri memberi kesempatan dan untuk guru yang lain tergantung cara mengajarnya karena ada beberapa guru mengajar dengan metode ceramah.

Wali kelas, kelas VIII C adalah seorang perempuan sudah mengajar sejak tahun 2011 atau selama 12 tahun di SMPN 209 Jakarta. Peneliti memberikan 7 pertanyaan seputar meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok untuk membuktikan apakah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok sesuai atau tidak.

Tabel 10. Wawancara Siswa (ST)

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP N 209 Jakarta?	Jika berbicara kepercayaan diri siswa tentunya beragam, ada yang sudah percaya akan kemampuannya tapi tidak sedikit pula yang masih belum bisa atau menganggap kemampuannya yang menjadikan masih masalahnya kepercayaan diri yang dimiliki, dilihat dari prestasi siswa yang cukup bagus baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, ada juga siswa yang kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat bicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menaruh diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.
2.	Faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP N 209 Jakarta?	Dengan motivasi baik secara klasikal, dikelas, bimbingan kelompok, maupun layanan bimbingan secara pribadi.
3.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri?	Kondisional, jika memang ada waktu luang dan siswa berminat melakukan B.K.P, maka materinya sendiri saya sesuaikan dengan kondisi siswa, akan memang apa yang sedang terjadi di lingkungan sekolah.
4.	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok?	Hambatan lebih ke kondisi sekarang yang berhubungan dengan waktu pembelajaran, siswa masih malu-malu dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 10 siswa dengan 3 pertanyaan wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian diwakili oleh 1 Siswa

### **Pembahasan**

#### **Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMPN 209 Jakarta**

Tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 209 Jakarta cukup rendah dikarenakan siswa masih memiliki rasa malu, takut, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang ada didalam dirinya tetapi masih ada sebagian siswa yang memiliki tingkat kepercayaan dirinya yang tinggi. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan. bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihindangi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak memiliki inisiatif, mudah patah, semangat. tidak berani tampil didepan banyak orang.

Tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 209 Jakarta merupakan faktor penting dalam pengembangan pribadi dan kemandirian siswa. Kepercayaan diri yang baik memungkinkan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Setiap individu memiliki potensi yang unik, dan dengan kepercayaan diri yang baik, mereka dapat menghargai diri sendiri, membuat perencanaan untuk masa depan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka (Perdana, 2015).

#### **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah untuk Membantu Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (siswa) untuk memberikan bantuan (bimbingan) melalui kegiatan kelompok. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Salah satu manfaat layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan self-esteem mereka, yaitu rasa percaya diri dan harga diri yang positif. Melalui layanan ini, siswa akan mendapatkan pembinaan dan informasi positif untuk mengembangkan self-esteem mereka (Puluhulawa et al., 2017).

Layanan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggotanya lebih menghargai pendapat orang lain, lebih berani mengemukakan pendapatnya secara bertanggungjawab, serta membantu mereka merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat. Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat membantu siswa dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya mereka yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Konseling kelompok, yang merupakan bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, juga memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri masing-masing anggota. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah, dan dapat melibatkan sejumlah individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dengan permasalahan yang sama.

#### **Hambatan Apa Saja Yang Ditemukan Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok?**

Beberapa hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok, kesulitan dalam menciptakan dinamika kelompok, kurangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan, serta kendala internal dan eksternal (Kamaruzzaman, 2016). Hambatan tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok, kesulitan dalam menciptakan dinamika kelompok, hingga kendala komunikasi antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Selain itu, kurangnya sumber daya, dukungan, dan pemahaman dari pihak terkait juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

#### **Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Sudah Efektif dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa?**

Layanan bimbingan kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Salah satu manfaat layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan self-esteem mereka, yaitu rasa percaya diri dan harga diri yang positif. Melalui layanan ini, siswa akan mendapatkan pembinaan dan informasi positif untuk mengembangkan self-esteem mereka. Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggotanya lebih menghargai pendapat orang lain, lebih berani mengemukakan pendapatnya secara bertanggungjawab, serta membantu mereka merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat. Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat membantu siswa dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya mereka yang berkaitan dengan masalah pendidikan (Mawaridz & Rosita, 2019). Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembinaan, informasi positif, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta pembelajaran yang berguna bagi pengarahannya diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di sekolah tentang "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok kelas VIII SMPN 209 Jakarta" yang berupa hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: Tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 209 Jakarta cukup rendah dikarenakan siswa masih memiliki rasa malu, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang ada didalam dirinya tetapi masih ada sebagian siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut sudah berjalan namun dapat dikatakan belum sempurna dikarenakan tidak ada jadwal khusus untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dan sifatnya sangat kondisional jika memang ada waktu kosong dan siswa bersedia melakukan layanan bimbingan kelompok maka akan dilakukan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok di SMPN 209 Jakarta hambatan yaitu waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan menyebabkan masih banyaknya siswa yang malu untuk mengungkapkannya pendapatnya. Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok juga dapat membant siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amali, F. (2013). (n.d.). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 009 TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (Doctoral dissertation, .
- Darusman, A. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA MINQOTHROTUL Ulum Gumukmas. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(1), 41–49.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis faktor penghambat kinerja guru bimbingan dan konseling sekolah menengah atas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229–242.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158–170.
- Moleong, L. J. (2019). *Moleong. Metode Penelitian Kualitatif*.
- Perdana, M. R. . (2015). Pengaruh potensi kepribadian dan minat berwirausaha terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X Manajemen Pemasaran SMK Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). Universitas Negeri Malang.

- Pritama, D. (2015). studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sd negeri 1 pengasih. *Basic Education*, 5(12).
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 301–310.
- Tarigan, M. A. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).